

## MANAJEMEN DAN TEKNIK KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM SUPERVISI DI SEKOLAH

**Indri Febrianti<sup>1</sup>, Dimas Dwika Syahramanda<sup>2</sup>, Ardin Rizky Andre Sagala<sup>3</sup>, Salwa Salsabila<sup>4</sup>, Rani Zaskia Ariesky<sup>5</sup>, Inom Nasution<sup>6</sup>**

e-mail: indrifebri206@gmail.com<sup>1</sup>, Dimas@gmail.com<sup>2</sup>, Ardin@gmail.com<sup>3</sup>,  
salwa@gmail.com<sup>4</sup>, ranizaskia@gmail.com<sup>5</sup>, Inomnasution@gmail.com<sup>6</sup>

Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

### Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan pendidikan pada sebuah sekolah. Melalui kegiatan program supervisi, kepala sekolah dapat melihat bagaimana kinerja guru dan bisa menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kinerja guru selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yang berdasarkan sumber rujukan dan teori untuk memperoleh data penelitian. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan serta menganalisis sumber dari artikel data base Google Scholar mulai dari rentang waktu 2011-2022, terkait supervisi pendidikan. Adapun tujuan umum dari supervisi adalah memberikan bantuan dan bimbingan teknis kepada guru (dan staf sekolah lainnya), agar staf tersebut dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu proses belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan serta menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana manajemen dan teknik kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi, sehingga segala perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

**Keywords: Manajemen, Kepala Sekolah, Program Supervisi**

### Abstract

*The principal has a very important role in determining the quality and success of education in a school. Through supervision program activities, school principals can see how teachers are performing and can be used as evaluation material for further teacher performance improvement. This study uses the method of library research (library research), which is based on reference sources and theories to obtain research data. In obtaining research data, researchers collected and analyzed sources from Google Scholar database articles starting from the 2011-2022 period, related to educational supervision. The general purpose of supervision is to provide technical assistance and guidance to teachers (and other school staff), so that these staff can improve the quality of their work, especially in carrying out tasks, namely the teaching and learning process. This research is expected to be able to teach and add to knowledge about how school principals manage and technique in implementing supervision programs, so that all predetermined plans can be carried out effectively and efficiently.*

**Keywords: Management, Headmaster, Supervision Program**

## A. Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan pendidikan pada sebuah sekolah. Melalui pelaksanaan program supervisi, kepala sekolah dapat melihat bagaimana kinerja guru dan bisa menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kinerja guru selanjutnya. Namun, dalam melakukan program supervisi di sekolah, dibutuhkan manajemen yang tepat seperti perencanaan, pengendalian, pengaturan serta pengawasan agar nantinya program supervisi dapat berjalan dengan optimal. Untuk pengertian manajemen sendiri menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. (Dr. Nur Aedi M.Pd, 2016).

Penyelenggaraan program pendidikan di sebuah sekolah tidak akan terlepas dari konsep manajemen pendidikan, karena manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. (Dhiyana; Bafadal, Ibrahim; Budi, 2018) Pemerintah sejak tahun 1999 membuat terobosan dengan menerapkan program pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di seluruh sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah menurut Dhiyana dkk (2018) merupakan paradigma baru yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. MBS yang pada prinsipnya memerlukan kerjasama berbagai pihak secara bertahap, dengan prinsip ekuifinalitas, desentralisasi, pengelolaan mandiri, dan inisiatif manusia. (Dhiyana; Bafadal, Ibrahim; Budi, 2018).

Supervisi pendidikan adalah satu elemen krusial dalam pendidikan yang mendorong perbaikan demi perbaikan untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama. Cita-cita yang diimpikan oleh seluruh elemen, baik negara, lembaga pendidikan, siswa, wali murid, maupun masyarakat secara umum. Perbaikan ini dilakukan secara individual maupun berkelompok. (Wahib, 2021) Supervisi pendidikan bertujuan menumbuhkan kesadaran dari dalam. Sehingga, timbul keinginan untuk melakukan perbaikan demi perbaikan supaya pendidikan mengalami peningkatan kualitas, terhindar dari kemerosotan, keterbelakangan, dan kemunduran. Supervisi juga bertujuan membangun kebersamaan dan kekompakan dalam melangkah sesuai target yang ditentukan. (Wahib, 2021) Fungsi yang sangat strategis dari supervisi ini mendorong supervisor, yaitu kepala sekolah, penilik, dan pengawas dengan otoritas masing-masing, untuk mengembangkan keahlian dan kompetensi mereka secara luas. Sehingga, mereka mampu melakukan supervisi secara efektif, produktif, dan kreatif. (Wahib, 2021).

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Penelitian pustaka yang memanfaatkan sumber rujukan dan teori untuk memperoleh data penelitian. Penelitian pustaka ini membatasi hanya pada koleksi-koleksi perpustakaan saja tanpa perlu melakukan penelitian ke lapangan. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel data base Google Scholar mulai dari rentang waktu 2011-2022, terkait supervisi pendidikan. Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data tersebut untuk menjadi sebuah tulisan yang padu.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Konsep Dasar Supervisi

Secara etimologis, supervisi berasal dari kata *super* dan *vision*, yang berarti melihat dan memeriksa dari atas atau melihat dan menilai dari atas. Manajer mengevaluasi aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan mereka. Supervisi juga berasal dari kata bahasa Inggris "*supervision*" yang berarti melihat segala kegiatan

dengan sangat cermat. (Pendidikan et al., 2022) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, supervisi berarti pengendalian yang utama dan tertinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah tugas pengawasan yang terpenting dan pengawasan yang tepat dan menyeluruh dari otoritas pengawas atasan atas kegiatan, kreativitas dan kinerja anggota atau bawahannya. Dapat kita ketahui juga bahwa orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. (Pendidikan et al., 2022). Adapun tujuan umum dari supervisi adalah memberikan bantuan dan bimbingan teknis kepada guru (dan staf sekolah lainnya), agar staf tersebut dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu proses belajar mengajar. (Supradi, 2019) Menurut Burton dan Bruckner, tujuan utama supervisi pendidikan adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Pada saat yang sama, Briggs mengungkapkan bahwa tugas utama supervisi pendidikan tidak hanya meningkatkan pembelajaran, tetapi juga mengkoordinasikan pekerjaan guru, merangsang dan mendorong tumbuhnya aktivitas guru. (Nasution, 2021).

Untuk fungsi dari supervisi mengacu pada pelaksanaan fungsi manajemen. Menurut Yusmad dkk., kegiatan supervise melengkapi kegiatan manajemen sekolah, karena tugas terakhir adalah mengevaluasi semua kegiatan untuk mencapai tujuan. (Nasution, 2021) Tugas supervisi adalah untuk mengoptimalkan tanggung jawab semua program. Ametembun menjelaskan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pengawas meliputi (a) berpartisipasi dalam pemantauan perencanaan program madrasah jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek serta merencanakan kegiatan rutin, (b) guru didorong untuk meningkatkan kualitas profesionalnya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, (c) meningkatkan mutu kompetensi profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran di kelas sehingga dapat mengarah pada peningkatan dan harmonisasi mutu pengajaran di madrasah, (d) pemantauan pelaksanaan program bantuan akademik klinis terkait pembelajaran efektif, (e) menyusun kurikulum dan menganalisis mata pelajaran

(amp), program tahunan (prota), program semester (promes), program studi (sp) dan rencana pembelajaran (rp) (Nasution, 2021).

## 2. Pendekatan dan Teknik-Teknik Supervisi

Sebagai seorang supervisor kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Untuk kepala sekolah harus Melakukan supervisi dengan baik berdasarkan prinsip dan teknik yang benar. (Raberi et al., 2020). Untuk mengoptimalkan kegiatan pengawasan di sekolah, kepala sekolah harus terlebih dahulu memahami konsep supervisi, yaitu memberikan pemahaman kepada guru tentang mengajar, dimana guru masih menganggap supervisi sebagai kegiatan yang hanya mencari kesalahan guru.

Layanan kontrol yang paling efektif adalah layanan kontrol yang disediakan oleh kepala sekolah dan jika dilaksanakan secara optimal, juga harus bermanfaat bagi guru itu sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen dimana terdapat fungsi manajemen yaitu, (Planning) Perencanaan, (Organizing) Pengorganisasian, (Actuating) Pelaksanaan, (Evaluating) Evaluasi. Hal ini memerlukan kesiapan kepala sekolah dari segi kualitas dan kuantitas, maka diperlukan kesadaran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pengambil keputusan. Motivasi tertinggi adalah untuk lebih bersemangat dalam bekerja dan memahami pentingnya memenuhi peran kepemimpinan sehingga lebih meningkatkan hubungan antar pribadi yang manusiawi dan kerja sama yang cerdas dengan semua elemen sekolah. (Mukhlisin, 2020). Supervisor memiliki beberapa pendekatan dan teknik yang tentunya memudahkan pekerjaan supervisor dalam melakukan pengawasan terhadap bawahannya, supervisor dapat memilih pendekatan mana yang akan digunakan sesuai dengan kondisi lembaga, karena setiap pendekatan supervisi pelatihan memiliki karakteristiknya masing-masing. Teknik supervisi dapat dibagi menjadi dua jenis: (1) individu dan (2) kelompok. Teknik individu adalah teknik yang dilakukan sendiri oleh guru, sedangkan kelompok adalah proses yang menekankan kerja tim dalam memecahkan suatu masalah yang dirasakan. (Jawhari, 2021).

## 1) Teknik Perorangan

### a. Teknik Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas berarti guru atau kepala sekolah mengunjungi kelas dan mengamati pekerjaan guru atau mengamati apakah kelas kosong atau penuh. Bagaimana pembelajaran siswa di kelas, atau permasalahan guru dalam pembelajaran di kelas tersebut. Tujuan kunjungan ini hanya untuk membantu para guru mengatasi kesulitan atau permasalahan mereka di dalam kelas. Teknik ini hampir sama dengan observasi kelas, yang juga dilakukan di dalam kelas, tetapi tidak sama. Kami melihat perbedaan tujuan dari teknik ini, dimana tujuannya adalah (1) untuk membantu guru yang tidak berpengalaman, (2) untuk membantu guru yang berpengalaman dengan kesalahan yang mereka buat, (3) untuk membantu guru yang baru dipindahkan, (4) untuk mengamati proyek pelatihan, (5) perilaku guru pengganti, (6) mendengarkan sumber belajar, (7) observasi kelompok belajar, (8) observasi metode pengajaran, (9) pendidikan khusus dan (10) evaluasi penggunaan alat peraga, lingkungan pengajaran baru yang baik

### b. Teknik Observasi Kelas

Teknik observasi adalah kunjungan ke kelas oleh guru atau pengawas atau kepala sekolah untuk mengamati kondisi atau kejadian yang terjadi di dalam kelas. Pengamatan pembelajaran dilakukan pada saat guru sedang mengajar. guru mengamati pelajaran dengan tujuan memperoleh informasi tentang segala sesuatu yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Informasi ini menjadi dasar bagi pengawas untuk memantau guru yang diamati. Sekitar waktu instruktur mengamati kelas, ada yang diberi pemberitahuan dan ada yang tanpa pemberitahuan, namun setelah mendapat izin agar proses belajar mengajar tidak terganggu.

**c. Diskusi Pribadi**

Adalah teknik pengajaran yang efektif, karena memberikan kemungkinan seluas-luasnya kepada kepala sekolah atau pengawas untuk berbicara langsung dengan guru tentang masalah yang terkait dengan dialog profesional pribadi mereka dengan guru dan pengawas, untuk membahas keluhan atau kekurangan yang mereka alami.

**d. Intervisit (Mengunjungi Sekolah Lain)**

Teknik kunjungan adalah kunjungan timbal balik antara satu guru dengan guru lain yang mengajarkan teknik ini. Teknik ini juga diterapkan oleh sekolah yang kurang berkembang, mengarahkan beberapa narasumber untuk mengunjungi sekolah yang terkenal dan maju.

**e. Pemilihan Berbagai Sumber Bahan Ajar (Bacaan Terbimbing)**

Cara melanjutkan pengembangan guru adalah dengan mencoba mengikuti perkembangan itu melalui perpustakaan spesialis, memelihara "bacaan profesional". Ini digunakan untuk meningkatkan informasi dan meningkatkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

**f. Evaluasi Diri**

Guru dan pengawas saling melihat kekurangan, yang dapat membawa nilai tambah bagi hubungan guru-pengawas, yang pada akhirnya memberi nilai positif bagi kinerja belajar mengajar yang baik.

**g. Supervisi yang Menggunakan Para siswa**

Hal ini bertujuan untuk menilai bagaimana pengajaran meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah tes dadakan. Tes mendadak adalah tes yang diberikan instruktur kepada siswa secara tiba-tiba atau tidak terduga tanpa memberi tahu instruktur atau siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui target kurikulum dan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari sebelumnya.

#### **h. Laboratorium**

Tempat dimana para guru dapat memperoleh alat-alat materi untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya sebagai bagian dari program pendidikan berkelanjutan.

### **2) Teknik Kelompok**

#### **a. Rapat Orientasi Guru Baru**

Rapat ini merupakan salah satu pertemuan yang tujuan khususnya adalah untuk memperkenalkan guru dengan lingkungan kerja yang baru. Orientasi ini tidak hanya untuk guru baru tetapi juga untuk seluruh staf pengajar. Dalam pertemuan orientasi ini, misalnya (Jawhari, 2021) menyatakan bahwa rapat orientasi guru baru, meliputi (1) diperkenalkan sistem kerja sekolah, biasanya dilakukan melalui diskusi bersama, yang mungkin termasuk perkenalan fisik dan diskusi peer-to-peer, juga dikenal sebagai diskusi meja bundar, (2) proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah, (3) biasanya ada tanya jawab dan pemaparan semua kegiatan dan situasi sekolah, (4) pertemuan orientasi ini sering diikuti dengan kegiatan tindak lanjut berupa diskusi kelompok, lokakarya selama beberapa hari sepanjang tahun, (5) beberapa tempat juga dikunjungi, seperti pusat industri atau sumber pendidikan, (6) salah satu ciri bangunan sosial yang paling efektif dari orientasi ini adalah makan bersama, (7) suasana kerja juga terbantu karena guru baru tidak merasa terasing, melainkan merasa diterima di kelompok guru lain. pertemuan induksi ini juga merupakan pertemuan dimana program-program sekolah yang berkaitan dengan pengembangan guru dalam proses belajar mengajar direncanakan.

#### **b. Panitia Penyelenggara**

Secara umum, kegiatan bersama harus diselenggarakan. Beberapa penanggung jawab eksekusi ditunjuk untuk mengatur tugas bersama. Para manajer yang dibentuk untuk melaksanakan tugas tersebut umumnya

disebut komite manajemen. Panitia ini mendapatkan banyak pengalaman kerja selama menjalankan tugas yang diberikan oleh sekolah. Pengalaman dalam mencapai tujuan, pengalaman dalam memahami cara bekerja dengan orang lain, pengalaman dalam tugas yang diberikan. Berdasarkan pengalaman tersebut, guru dapat tumbuh dan berkembang dalam profesi mengajarnya. (Jawhari, 2021).

**c. Rapat Guru (Teacher Meeting)**

Rapat guru berbeda dengan rapat formal, karena pada rapat ini semua guru sekolah hadir. Pertemuan ini biasanya membahas masalah pendidikan dan kepala sekolah serta wakilnya bertindak sebagai fasilitator. Namun, terkadang rapat dipimpin oleh komite guru atau kelompok penasehat kepala sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pribadi dan program sekolah, serta memberikan kesempatan untuk pemikiran kolaboratif, perencanaan staf, diskusi yang merangsang dan belajar tentang sekolah secara keseluruhan. (Jawhari, 2021).

**d. Pertukaran Pengalaman (Sharing Experience)**

Teknik ini diterapkan secara informal, dimana setiap guru mentransfer pengalamannya dalam mengajar mata pelajaran. Karena forum ini bersifat publik, maka memberikan pengalaman berharga bagi guru-guru muda (junior) untuk memperkuat jati diri mengajarnya. Kesimpulan yang diperoleh digunakan sebagai panduan untuk semua guru dalam pekerjaan kelas. (Jawhari, 2021).

**e. Lokakarya (Workshop)**

Workshop yang dimaksud ini adalah mempertemukan para pakar pendidikan guna membahas masalah pendidikan. Kemudian guru dapat menarik kesimpulan tentang apa yang didiskusikan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berkolaborasi dalam

hal-hal teoritis dan praktis untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya dan meningkatkan kualitas profesional pada khususnya. (Jawhari, 2021).

**f. Panel Diskusi (Panel Discussion)**

Adalah kegiatan kelompok tatap muka dalam situasi pertukaran informasi atau pengambilan keputusan tentang suatu masalah tertentu. Teknik ini dilakukan oleh para ahli dari berbagai sudut di depan guru dan pengalaman dengan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Mereka melihat masalah dari perspektif pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri, sehingga guru dapat memberikan kontribusi yang sangat luas untuk menangani atau memecahkan masalah tersebut. Keunggulan dari kegiatan ini adalah munculnya keterampilan dalam memecahkan masalah dari sudut pandang ahli yang berbeda.

**g. Kegiatan Simposium**

Menghadirkan pakar pendidikan untuk membahas masalah pendidikan. Simposium akan menyajikan ceramah singkat yang melihat topik dari perspektif yang berbeda. Biasanya ada tiga orang yang memberikan ceramah, dimana diharapkan para pengikut guru dapat mempersiapkan diri dengan mendengarkan ceramah tersebut.

**3) Manfaat Pelaksanaan Program Supervisi di Sekolah**

Jika tujuan supervisi tercapai dengan baik, berarti fungsi supervisi juga terpenuhi dengan benar yang pada akhirnya akan memperoleh sebuah hasil dan manfaat. Dengan kata lain, manfaat supervisi dirasakan ketika supervisi tersebut sudah bekerja menuju tujuan supervisi yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi hubungan antara fungsi, tujuan, dan manfaat itu seperti mata rantai. (Achmad, 2011). Harahap (1983: 7) mengemukakan manfaat supervisi pendidikan itu meliputi (a) dapat menemukan kegiatan yang sudah sesuai dengan tujuan, (b) dapat menemukan kegiatan yang belum sesuai dengan

tujuan, (c) dapat memberikan keterangan tentang apa yang perlu dibenahi terlebih dahulu (yang diprioritaskan), (d) dapat mengetahui petugas-petugas, seperti guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan penjaga sekolah yang perlu di tatar, (e) dapat mengetahui petugas yang perlu diganti, (f) dapat mengetahui buku-buku yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran, (g) dapat mengetahui kelemahan kurikulum, (h) dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar; dan (i) dapat memertahankan sesuatu yang sudah baik. (achmad, 2011). Manfaat akhir dari proses supervisi yang disebutkan dalam sistem manajemen personalia Indonesia seperti mutasi, demosi, hingga pemecatan pejabat sekolah yang tidak kompeten, tidak mudah didapat. Hal ini juga berlaku pada perubahan kurikulum yang sifatnya sangat sentralistik, kurang memperhatikan perbedaan individu di sekolah, dan sulit mengukur standar keberhasilan yang konsisten, sehingga menimbulkan frustrasi ketika diterapkan. (Kurniawan et al., 2018).

Namun, terlepas dari hambatannya, langkah-langkah pengendalian harus diterapkan, meskipun pada tingkat yang sangat sederhana (Achmad, 2011). Tujuan, fungsi dan manfaat supervisi selama wawancara, kepala sekolah dan guru menemukan bahwa program supervise sudah efektif dan efisien. Hasil yang dilaporkan guru dan manfaat termasuk; (1) Peningkatan input, (2) Peningkatan kemampuan, pemahaman dan keterampilan mengajar, (3) Kepemimpinan dan pengawasan dan kontrol manajemen, (4) Koordinasi di tempat kerja, (5) Teguran yang tidak bersalah, (6) Berjejaring dengan komunitas lain terjalin (melalui seminar), (7) Peningkatan kepercayaan, reputasi dan promosi komunitas sekolah (akibatnya sekolah berpeluang menjadi sasaran studi banding lembaga dan lain-lain), dan (8) Efek jangka panjang terhadap peningkatan karir dan reputasi guru di sekolah. (Kurniawan et al., 2018).

#### 4) Tahapan Penyusunan Program Supervisi

Seperti apa yang dikemukakan Wahyudi (2009) kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Supervisi kepala sekolah merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan kepada orang tua peserta didik dan sekolah. (Aprida et al., 2020). Dalam melaksanakan program supervisi diperlukan tahapan dalam menyusun program supervisi, antara lain:

##### a. Perencanaan

Merencanakan kegiatan berarti kegiatan identifikasi masalah. Tahapan supervisi perencanaan yaitu (1) pengumpulan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf, (2) pengolahan data dengan cara mengoreksi data yang terkumpul, (3) klasifikasi data menurut bidang masalah, (4) membuat kesimpulan tentang sasaran masalah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, (5) menentukan teknik yang tepat digunakan untuk meningkatkan atau meningkatkan keterampilan profesional peternak. (Larasati, 2019).

##### b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan adalah kegiatan nyata yang dilakukan untuk meningkatkan atau meningkatkan kapasitas pelatih. Kegiatan implementasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru kepada pelatih agar dapat dilaksanakan secara efektif. Pelaksanaannya harus berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan tindak lanjutnya dimonitor untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan pedoman tersebut. (Larasati, 2019).

### c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang mengkaji keberhasilan dan hasil dari proses pelaksanaan pengendalian. Evaluasi dilakukan secara holistik. Item penilaian audit menargetkan seluruh peserta proses audit. (Larasati, 2019) Hasil evaluasi pengendalian akan dijadikan pedoman dalam penyusunan program perencanaan selanjutnya. Soetopo dan Soemanto (198: 8-85) mengemukakan bahwa evaluasi dipandu oleh tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan penuntun dirumuskan sesuai dengan gaya dan tujuan sekolah. Menurut Burhanuddin (2007:36) ada tiga tahapan dalam proses pengenalan supervisi yaitu pra rapat, observasi pendidik dan pertemuan. (Larasati, 2019).

### d. Tindak Lanjut

Bentuk tindak lanjut kepemimpinan akademik dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa kepemimpinan langsung maupun tidak langsung.

##### a) Pelatihan Langsung

Pelatihan ini diterapkan pada masalah-masalah yang bersifat khusus yang memerlukan perbaikan segera dari hasil analisis guru. Menurut Sahertian (2000), direct access training artinya supervisor memberikan instruksi langsung. Dengan demikian, pengaruh guru lebih dominan. Kegiatan pengajaran langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai mengamati pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah memberikan saran-saran untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran. Umpan balik ini juga dapat menciptakan suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menekankan kewibawaan dan menawarkan kesempatan untuk

memotivasi guru untuk memperbaiki penampilan dan kinerjanya. (Larasati, 2019) Dalam kegiatan ini kepala sekolah dapat melakukan lima langkah untuk mengembangkan keterampilan guru, yaitu (1) menciptakan hubungan yang harmonis, (2) analisis kebutuhan, (3) menyusun strategi dan media, (4) evaluasi dan audit. (larasati, 2019).

#### **b) Pengajaran Tidak Langsung**

Pelatihan ini dilakukan dengan pertanyaan umum yang memerlukan perbaikan dan perhatian setelah menerima hasil analisis kontrol. Sahertian (2000) menyatakan bahwa: Perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung harus mendengarkan, mengkonfirmasi, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah. (Larasati, 2019) Beberapa komponen yang dapat dipilih kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam pelatihan guru yaitu (1) penggunaan buku pedoman/guru dan bahan pendukung guru lainnya secara efektif, (2) menggunakan buku teks secara efektif, (3) menggunakan praktik pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari melalui dukungan teknis profesional/pelatihan berkelanjutan, (4) mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki, (5) menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel), (6) menanggapi kebutuhan dan kemampuan individu siswa, (7) memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar, (8) kelompok siswa lebih efektif, dan (9) menilai siswa lebih akurat/ lebih detail/ lebih detail yang meliputi (a) berkolaborasi dengan guru lain untuk membuat mereka lebih sukses, (b) melibatkan masyarakat dalam pengelolaan kelas, (c) penerapan teknik pembelajaran modern yang mengedepankan inovasi dan kreativitas dalam layanan pembelajaran, dan (d) membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, pemecahan masalah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 1 Tahun 2007 mengatur tentang pengawasan pembelajaran yang meliputi pengawasan dan bimbingan. Berdasarkan peraturan tersebut, kepala sekolah dapat mengontrol pengajaran melalui contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Alternatif tindak lanjut di atas dapat dipilih oleh kepala sekolah berdasarkan analisis hasil supervisi akademik komponen-komponen tersebut di atas. Pengarah menetapkan kelompok guru yang masalah-masalahnya, yang komponen-komponennya dapat dicermati melalui contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi. Dalam setiap kegiatan tindak lanjut yang dipilih, pengarah harus merumuskan latar belakang dan tujuan pemilihan kegiatan serta tujuan yang ingin dicapai. Hal-hal yang disebutkan di atas harus dimasukkan dalam program berikut. (Larasati, 2019).

## **2. Program Pemantauan Hasil Bimbingan Belajar**

Agar pelaksanaan bimbingan belajar dapat berjalan efektif, perlu disusun rencana pemantauan. Penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan kepada peserta untuk menyusun program tindak lanjut berdasarkan hasil supervisi akademik. Penyusunan program tindak lanjut diawali dengan analisis kebutuhan peserta, berdasarkan analisis hasil belajar kepemimpinan akademik. (Larasati, 2019) Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (a) identifikasi kebutuhan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran dan apa perbedaan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sebenarnya dimiliki guru dengan apa yang seharusnya dimiliki guru. Perbedaan-perbedaan ini kemudian dikelompokkan, disintesis dan diklasifikasikan untuk menentukan jenis kegiatan pemantauan, (b) tulis metode untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru, dan (3) mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan khusus untuk pengembangan keterampilan belajar guru. (Larasati, 2019).

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh, maka peneliti menyimpulkan supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dan murid untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Supervisi akademik kepala sekolah memberikan pengaruh besar kepada kinerja mengajar guru dan dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, kemampuan, iklim sekolah, pengembangan profesi, dan sebagainya. Dalam melaksanakan kegiatan program supervisi diperlukan adanya teknik supervisi untuk mendukung kinerja pembelajaran supervisi pendidikan. Teknik supervisi pendidikan merupakan alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pengajar dan kepala sekolah.

Teknik supervisi secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu teknik perseorangan (individual) dan teknik kelompok (group). Teknik individu seperti mengunjungi kelas-kelas baik saat ada peserta didik ataupun saat kelas kosong. Teknik observasi kelas baik oleh kepala sekolah ataupun pengawas itu sendiri adalah untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan menyaksikan guru melakukan pengajaran. Lalu teknik percakapan pribadi, yang membahas tentang bagaimana keluhan pendidik dalam mengajar atau kekurangan guru dalam pembelajaran tersebut agar supervisor dapat memberikan jalan keluarnya. Sementara itu untuk teknik kelompok supervisi seperti pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat guru (meeting), studi kelompok antar guru, workshop, tukar menukar pengalaman, teknik diskusi panel, teknik seminar dan lain-lain.

#### E. Daftar Pustaka

- Achmad, S. S. (2011). Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Supervisi Pendidikan. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 125–131.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>

- Dhiyana; Bafadal, Ibrahim; Budi, B. (2018). Pelaksanaan Supervisi Manajerial dalam Rangka Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan. Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1, 213–221. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3497>
- Dr. Nur Aedi M.Pd. (2016). *Manajemen pendidik & tenaga pendidikan*.
- Inom Nasution. *SUPERVISI PENDIDIKAN*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Jawhari, A. J. (2021). Teknik supervisi satuan pendidikan islam. 1(1).
- Kurniawan, D., Dwikurnaningsih, Y., & Sulasmono, B. S. (2018). Evaluasi Program Supervisi Akademik di PAUD Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 107–123. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p107-123>
- Mukhlisin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Sd Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 9–19. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.12>
- Pendidikan, J. W., Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Malang, U. N. (2022). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp> KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN. 9(2), 179–186.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>
- Retno Djohar Juliani, “MODEL, PENDEKATAN, DAN TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI” 45, no. July (2011): 1–7.
- Supradi, B. (2019). Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam. 2(1), 1–11.
- Wahib, A. (2021). Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 91–104. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>